

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN
PADA PELAJARAN AL-QURAN HADITS SISWA MTS
DDI BOSALIA KABUPATEN JENEPONTO.**



SKRIPSI

Diarukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

USTIKA

105191101717

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1443 H / 2021 M

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN
PADA PELAJARAN AL-QURAN HADITS SISWA MTS
DDI BOSALIA KABUPATEN JENEPONTO.**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

USTIKA

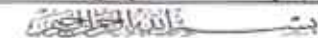
105191101717

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H / 2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ustika, NIM. 105 191 101 717 yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-quran Pada Pelajaran Al-quran Hadits Siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto”** telah diujikan pada hari Selasa, 22 Muharram 1443 / 31 Agustus 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,

Makassar, 22 Muharram 1443 H
31 Agustus 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
Sekretaris : Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palengkey, LC., M.A. (.....)
Anggota : Alamsyah, S.Pd.I., M.H. (.....)
: Mursyid Fikri, S.Pd.I., M.H. (.....)
Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. (.....)
Pembimbing II : Drs. H. Abd Samad, T. M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Andrah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 274 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Selasa 31 Agustus 2021 / 22 Muharram 1443 H. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **USTIKA**

NIM : **105191101717**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN PADA PELAJARAN AL-QURAN HADITS SISWA MTS DDI BOSALIA KABUPATEN JENEPONTO**

Dinyatakan **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN: 0906077301

Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd (.....)
2. Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palengkey, LC., M.A (.....)
3. Alamsyah, S.Pd.I., M.H (.....)
4. Mursyid Fikri, S.Pd.I., M.H (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NBM: 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-quran Pada pelajaran Al-quran Hadits Siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto

Nama : Ustika

NIM : 105191101717

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Muharram 1443 H
19 Agustus 2021 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II


Drs. H. Mawardi Pewarigi, M.Pd.I
NIDN. 0931126749


Drs. H. Abd Samad, T. M.Pd.i
NIDN.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Ustika

Nim : 105191101717

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 04 Safar 1443 H
10 September 2021 M

Yang Membuat Pernyataan

Ustika
NIM.105191101717

ABSTRAK

USTIKA. 1051 9110 1717. 2021. Peningkatan kemampuan baca tulis Al-quran pada pelajaran Al-quran hadits siswa MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto yang di bimbing oleh (Bapak Mawardi pewangi dan Abd Samad)

Tujuan penelitian:1.) Untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-quran siswa MTs DDI Bosalia kabupaten jeneponto. 2.) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan baca tulis Al-quran pada pelajaran Al-quran Hadits siswa MTs DDI Bosalia kabupaten jeneponto. 3.) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-quran siswa MTs DDI Bosalia kabupaten jeneponto.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi penelitian yang digunakan bertempat di MTs DDI Bosalia, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, dalam penelitian ini menggunakan fokus penelitian yaitu peningkatan kemampuan baca tulis Al-quran dan pelajaran Al-quran Hadits. Instrument penelitian yang digunakan yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, tehnik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan baca tulis Al-quran siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto sudah meningkat setelah menggunakan metode iqro' yang dianggap tepat dan efektif dan juga kegiatan pembelajaran TPA(Taman Pendidikan Al-quran) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-quran siswa mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto tidak diragukan lagi bahwa dengan semakin sering peserta didik menulis dan membaca Al-quran dengan konsisten akan meningkatkan kemampuannya terhadap baca tulis Al-quran. Faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al- quran siswa MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar Al-quran, alokasi waktu yang kurang, dan keadaan lingkungan keluarga.

Kata kunci: Kemampuan baca tulis Al-quran, Al-quran hadits

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ إِلَى
يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Semesta Alam, berkat rahmat, taufik dan inayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Rasulullah SAW. Beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagi pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua tercinta Johan Dg Moncong (rahimahullah) dan ibunda Hasna Dg Lebong serta kakak saya Usman Dg Pawa dan Usni Dg Kenna, serta seluruh keluarga yang memberikan bimbingan, kasih sayang, doa, sumbangan moril dan materil. Semoga tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A., Wakil Dekan I, Drs. H. Abd Samad, T. M.Pd.I, Wakil Dekan II, Ferdinan M.Pd.I Wakil Dekan III dan Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I Wakil Dekan IV Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Nurhidaya M, S.Pd.I.,M.Pd.I., ketua prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Drs. H. Abd Samad, T. M.Pd.I selaku pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran dan motivasi sejak penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh dosen dan staff Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kami ilmu selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
8. Kepala sekolah, guru dan siswa MTs DDI Bosalia yang telah menerima dan memberikan kesempatan kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini sampai selesai.
9. Teman-teman seangkatan dan yang teristimewa kepada teman-teman kelas A tahun 2017-2021 Prodi Pendidikan Agama Islam yang sudah seperti saudara bahkan keluarga sendiri.
10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman saya Hafsiyah M Dhengi S.Pd yang selalu memberikan arahan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan ini, tentunya masih terdapat kekurangan dan sebagai wujud keterbatasan penulis. Semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat nikmat dari Allah Swt, amin.

Makassar, 07 Muharam 1443 H
16 Agustus 2021 M

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-quran.....	6
1. Pengertian Baca Tulis Al-quran.....	10
2. Kemampuan untuk Memahami dan Menghayati Al- quran.....	13
3. Tujuh kunci sukses mengajar Al-quran.....	14
4. Tujuan Baca Tulis Al-quran.....	15
5. Metode pengajaran baca Tulis Al-quran.....	17
6. Proses Belajar Baca Tulis Al-quran.....	18
7. faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-quran.....	19
B. Mata Pelajaran Al-quran Hadits.....	22
1. Fungsi Dan Tujuan Mata Pelajaran Al-quran Hadits.....	24
2. Metode-Metode Dalam Mata Pelajaran Al-quran Hadits.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29

B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
E. Sumber Data	31
F. Instrument Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Kemampuan baca tulis Al-quran siswa MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto	44
C. Peningkatan Kemampuan baca tulis Al-quran siswa MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto	47
D. Faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al- quran siswa mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto	55
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
RIWAYAT HIDUP	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur organisasi Mts DDI Bosalia Kaupaten Jeneponto	37
Tabel 2. Keadaan Guru/Pegawai Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto.....	38
Tabel 3. Keadaan Siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto	39
Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	64
Lampran 2. Dokumentasi	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diantara kemurahan Allah SWT terhadap manusia adalah bahwa dia tidak saja menganugerahkan fitra yang suci yang dapat membimbingnya kepada kebaikan, bahkan juga dari masa ke masa mengutus seseorang rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah, mengajak manusia agar beribadah hanya kepada-Nya semata menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah datang para rasul.

Allah SWT berfirman dalam Al-quran surah An-Nisa ayat 165

رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِنَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Terjemahnya :

Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.¹

Dari penjelasan ayat diatas menyimpulkan bahwa Allah mengutus rasul sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan sehingga tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus.

Al-quran adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal yang sedemikian ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

berbicara dalam bahasa Arab. Bahasa ini sebagaimana bahasa-bahasa lain, memiliki gramatikal dan cara baca yang has dan berbeda dari dari bahasa yang lainnya. Kaum muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab tentu mengalami kesulitan dalam membacanya bila mereka tidak mempelajari bahasa Arab ini dengan baik. Karena itu mereka dianjurkan untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami kitab suci dengan benar.

Salah satu yang harus diperhatikan adalah bahwa cara membaca Al-quran tidak sama dengan membaca buku-buku berbahasa arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-quran dengan cara khusus, yaitu dengan kaedah tajwid, hukumnya fardhu kifayah bagi orang yang mempelajarinya dan fardhu 'ain bagi yang membaca Al-quran dengan ilmu tajwid.²

Dengan demikian peserta didik akan mendapatkan inovasi baru dalam pembelajaran hukum bacaan mim mati. Seperti yang kita ketahui peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Kondisi seperti ini, pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya aktifitas belajar mengajar menjadi sebuah aktifitas yang monoton, tidak menarik, dan menjadi sebuah rutinitas yang membosankan.

Pemahaman Baca Tulis Al-quran menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-quran. Mempelajari Al-quran sangatlah penting bagi anak kaum muslimin baik membaca maupun

² Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tlawah Al-quran dan Ilmu Tajwid*, (cet 8: Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm 17

menulisnya. Oleh karena itu pembelajaran yang paling mulia diberikan adalah pembelajaran Al-quran, karena Al-quran merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Karena dengan mengajarkan Al-quran akan mendapatkan keberkahan dan kemuliaan dari kitab suci tersebut. Memberikan pendidikan Al- quran termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spiritualisme Islam.

Dalam pembelajaran hadits diajarkan membaca dan menulis Al-quran. Hal tersebut menunjukan betapa pentingnya mempelajari membaca dan menulis Al-quran karena sebagai dasar kemampuan yang menunjang bagi seluruh mata pelajaran islam. Contohnya dalam mempelajari fiqh, didalamnya terdapat dalil-dalil yang menunjukan suatu hukum yang dinukil dari Al-quran dan Hadits yang harus dipelajari lebih dalam. Untuk mengetahui berbagai kandungan ayat Al-quran di dalamnya, terlebih dahulu harus bisa membaca dan menulis Al-quran dengan baik dan benar begitupun mempelajarinya dengan pengajaran metode yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-quran Pada Pelajaran Al-quran Hadits Siswa Mts DDi Bosalia Kabupaten Jeneponto**, karena berdasarkan pengamatan peneliti disekolah tersebut masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan baca tulis Al-quran, dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-quran siswa MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan baca tulis Al-quran pada pelajaran Al-quran Hadits siswa MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto?
3. Apa faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-quran siswa MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk Mengetahui Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Pelajaran Al-Quran Hadits Siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-quran siswa MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan pada fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang penerapan baca tulis ayat Al-quran terhadap mata pelajaran Al-quran

Hadits bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya terutama bagi guru Al-quran Hadits.

- c. Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-quran Hadits dan memberikan motivasi peserta didik ke depan.

2. Secara praktis

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran

Belajar Al-quran sebenarnya tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, tetapi menjadi tugas kita sebagai orang mukmin. Orang mukmin yang percaya dengan kitabullah yaitu Al-quran yang menjadi pedoman kita semua. Agar para peserta didik dapat memahami isi Al-quran, maka salah satu caranya adalah dengan mampu membacanya. Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-quran adalah amalan ibadah kita kepada Allah SWT. Orang tua yang mengajar anak baca tulis Al-quran merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Banyak sekali yang menunjukkan perintah untuk mendidik.

Salah satu diantaranya dalam Al-quran surah An- Nahl ayat 125: 16

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْذِبِينَ

Terjemahnya:

“Surulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”³

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan

³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

pendidikan Al-quran pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului pendidikan baca Al-quran sejak dini. Bila pada masa kanak-kanak ini pendidikan Al-quran terlambat diberikan, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu. Masa dewasa tidaklah seperti masa kanak-kanak. Pepatah mengatakan "Belajar di waktu kecil laksana menulis di atas batu dan belajar di waktu besar laksana melukis di atas air"

Selain mendidik anak membaca Al-quran, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-quran. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara Al-quran dengan baik dan benar dengan cara imla' dikte atau setidaknya dengan cara menyalin (naskh) dari mushaf. Dalam hal ini merujuk pada pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴ Agar guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam dunia kependidikan, untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan upaya atau usaha dari seseorang guru untuk memajukan pendidikan.

⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kmpetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 130

Upaya guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik sangat berdampak kepada mutu pendidikan, karena indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, semakin tinggi sumber daya manusianya, maka semakin tinggi tingkat pendidikannya demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu indikator tersebut ditentukan oleh upaya atau usaha dari guru tersebut.

Upaya dalam hal ini lebih dominan diarahkan kepada hasil dan tujuan, dimana jika usaha seseorang itu kurang bagus maka yang dihasilkan pun akan demikian juga dan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga sebaliknya jika usaha seseorang itu bagus maka hasil yang dicapai juga akan bagus. Karena itu dengan memiliki upaya atau usaha yang tinggi disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan, otomatis seseorang akan terdorong untuk selalu berpartisipasi memecahkan masalah yang timbul dalam menyelesaikan pekerjaan, kesediaan untuk bekerja, selalu bergairah untuk pekerjaan dan taat memiliki loyalitas yang tinggi serta berdedikasi tinggi untuk meningkatkan kemampuan individunya. Guru, merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik, untuk mengetahui tentang siapa guru itu maka dalam hal ini perlu mengkaji tentang arti guru yang dikemukakan oleh para pakar dan ahli pendidikan diantaranya:

1. Menurut Zakiyah Daradjat mengartikan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggung jawab

yang dipikul para orang tua.⁵

2. Menurut Athiyah Al-Abrosy mengatakan bahwa:

Guru adalah Spiritual Father atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidik akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, guru hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.⁶

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas penulis dapat simpulkan bahwa upaya guru secara garis besar adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan memfasilitasi anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.

Beranjak dari penjelasan di atas tentu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar memfasilitasi anak didik dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seseorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Pendidikan tidak dilakukan semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan, oleh karena itu perlu proses dan harus dilakukan secara rutin, dalam penelitian ini akan membahas profesionalitas guru dalam meningkatkan ilmu dibidang keagamaan terkait dengan program pelaksanaan membaca Al-quran.

⁵ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Akasara, 1996), hlm 77.

⁶ Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm 137

1. Pengertian Baca Tulis Al-quran

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Kehadiran Al-quran melahirkan peradaban islam, khususnya dipicu oleh daya kekuatan yang tumbuh dari semangat. ayat-ayat Al-quran yang awal mula diturunkan, yaitu perintah membaca dan menulis.

Salah satu diantaranya dalam Al-quran surah Al-Alaq ayat 1-5: 96

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁷

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menjadikan manusia kedunia dalam keadaan yang tidak mengetahui apa-apa, dan secara perlahan mempelajarinya melalui kemampuan melihat, membaca, dan mendengarnya.

Dalam rangkaian wahyu Al-quran yang turun perdana ini, *iqra*” atau perintah membaca merupakan kata pertama dan alangkah pentingnya kata ini ketika ia diulang dua kali. Kata *iqra*” yang terambil dari kata dasar *qara’a* pada mulanya berarti menghimpun, arti kata ini menunjukkan bahwa *iqra*” yang diterjemahkan dengan “bacalah”. Dalam kamus bahasa, ditemukan aneka ragam

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

arti dari kata *iqra'* yaitu menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan yang merupakan arti akar kata tersebut perintah membaca, dengan demikian, berarti perintah untuk menyampaikan, menelaah, membaca, dan mendalami.

Perintah membaca, menelaah, meneliti, dan sebagainya dikaitkan dengan kalimat "*bismi rabbika*" dengan menyebut nama Tuhanmu. Hal ini memberikan isyarat bahwa membaca apapun disyaratkan harus ikhlas. Dengan perintah membaca wahyu perdana dimuka juga memadukan perintah menulis, yang tersirat dari kata *al-qalam*. Demikianlah pakar tafsir kontemporer memahami kata "*qalam*" sebagai segala macam alat tulis menulis sampai kepada mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih.

Al-quran sendiri diberikan nama Al-kitab yang berarti "tulisan yang tercatat dalam lembaran". Tersirat dari sini pentingnya menulis disamping membaca. Perintah *iqra*" mendorong agar umat manusia berfikir dan bertafakur mempergunakan potensi akalanya, sementara kata *al-qalam* menyuru mereka untuk menulis dan mencatat. Dari perintah ini lahir revolusi dimasyarakat mereka menjadi gemar menulis mengkaji apa saja ayat-ayat kauniyah, lebih-lebih ayat-ayat Al-quran.⁸

Membaca juga pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-

⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm 20-21

kata lisan.

Sebagai suatu kegiatan yang visual, indra mata senantiasa terlibat secara langsung, baik untuk kegiatan membaca yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia sehari-hari dan yang selalu berhubungan dengan alam sekitarnya. Fakta menunjukkan, bahwa manusia selalu berhadapan dengan segala macam slogan diberbagai media massa, aturan-aturan berupa rambu-rambu lalu lintas, dan juga aturan tentang prosedur dalam melakukan suatu kegiatan serta banyak lagi hal-hal yang tanpa disadari memaksa mata melakukan tugasnya dalam membaca. Semua kegiatan visual di atas dapat dipahami, apabila didalamnya ada bagian awal dan bagian akhir yang menandai keseluruhan makna berdasarkan konteks. Dengan demikian kegiatan membaca mencakup berbagai macam objek yang abstrak dan bermakna, sehingga dapat dipahami dan dilakukan.

Unsur pemahaman yang disertai dengan tindakan berkaitan erat dengan bahasa yang dipergunakan oleh kelompok masyarakat tertentu. Jadi ketika melakukan kegiatan membaca yang disertai dengan pemahaman, manusia secara tidak langsung terlibat dengan bahasa dan budaya masyarakat tersebut.

Sebelum peserta didik dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam Al-quran, terlebih dahulu peserta didik harus mengenal huruf yaitu huruf Hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan pembelajaran membaca adalah

kegiatan pembelajaran yang tidak ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap melafalkan (mengucapkan). Adapun tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib.⁹

2. Kemampuan untuk Memahami dan Menghayati Al-quran

Untuk dapat memahami dan menghayati Al-quran maka dibutuhkan suatu kemampuan baik tulis maupun baca. Kaitannya dengan masalah kemampuan. Klasifikasikan kemampuan menjadi 3 macam yaitu:

a. Kemampuan kognitif (*Cognitive Domain*)

Mengetahui, kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari. Memahami, kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari. Menetrapkan, kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari itu kedalam situasi baru yang konkrit. Menganalisis, kemampuan merinci hal yang dipelajari kedalam unsur-unsurnya agar struktur organisasinya dapat dimengerti. untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru. Mengevaluasi, kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.

b. Kemampuan Afektif (*Affective Domain*)

Menerima (*receiving*), kesediaan untuk memperhatikan. Menanggapi (*responding*), aktif berpartisipasi. Menghargai (*valuing*), penghargaan kepada benda, gejala perbuatan tertentu. Membentuk (*Organization*), memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk system

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 2

nilai yang bersifat konsisten dan internal.¹⁰

c. Kemampuan psikomotorik

Kemampuan menyangkut kegiatan otot dan kegiatan-kegiatan fisik. Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kemampuan-kemampuan tersebut diatas sifatnya harus bertahap, artinya kemampuan yang pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai kemampuan yang kedua, demikian seterusnya.

3. Tujuh kunci sukses mengajar Al-quran

Dalam suasana pembelajaran Al-quran hendaknya seorang Guru menyajikannya dengan menarik, karena bagaimanapun juga anak didik suatu saat akan mengalami kebosanan. Maka ada tujuh kunci sukses yang harus diperhatikan oleh Guru yang mengajar Al-quran dalam upaya mengatasi kejenuhan dan kebosanan anak didik yaitu:

- a. Kuasai pengelolaan kelas dengan baik, Penguasaan kelas yang baik akan membuat anak siap belajar dan dapat belajar secara aktif.
- b. Ciptakan situasi yang sungguh-sungguh namun santai.
- c. Usahakan agar peserta didik senang dan bergembira dalam belajar dan jangan anak merasa tertekan.
- d. Bangun hubungan harmonis di antara guru dan peserta didik.
- e. Tanamkan sikap bijaksana dan penuh kewibawaan serta akhlak yang mulia.

¹⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 63.

- f. Berilah motivasi, baik kepada peserta didik yang berprestasi maupun peserta didik yang kurang berprestasi.
- g. Tulus ikhlas karena Allah SWT. dan selalu memohon bantuannya.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, dalam sistem ajar mengajar seorang guru harus dapat menguasai ruangan, dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan aktif. Selain itu juga guru dapat memberikan semangat kepada peserta didik, sebagai contoh membuat gerakan-gerakan senam biasa ataupun lainnya, agar peserta didik tidak merasa bosan. Dalam mengajar Al-quran seorang guru harus ikhlas mengajarkannya kepada anak-anak tersebut.

4. Tujuan Baca Tulis Al-quran

Menurut Mahmud Yunus tujuan baca tulis Al-quran adalah sebagai berikut:

- a. Supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sholat yang dengan pengertian yang mendalam.
- b. Supaya mengerti membaca Al-quran, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran dari padanya.
- c. Supaya dapat belajar ilmu Agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa Arab, seperti ilmu tafsir, Hadits, fiqih dan sebagainya.
- d. Supaya pandai berbicara, menulis dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslim diluar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam di seluruh dunia, bahkan bahasa Arab di masaa sekarang telah menjadi bahasa ilmiah (universal).¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan baca tulis Al-quran adalah agar kita dapat mengedepankan etika-etika Al-quran dan menjadikannya sebagai pijakan dalam memantapkan akidah islam dalam hati kita, maka kita akan selalu

¹¹ Susilo Herman, *Majalah Al-Falah Mengaji Tak Kenal Henti*, (Surabaya, Yayasan Dana Sosial Al-falah, 2006), hlm 33.

¹² Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta, Hidakarya Agung, 1983), hlm 21-22

mensucikan diri dan mengikuti perintah-perintah Allah SWT.

Membaca Al-quran adalah salah satu aktivitas umat islam yang memiliki pahala yang cukup besar. Selain memiliki pahala yang amat besar membaca Al-quran juga dapat memberikan ketenangan hati dan jiwa. Karena pentingnya membaca Al-quran bagi diriseseorang maka nabi Muhammad banyak menyebutkan hadits tentang keutamaan membaca Al-quran di antaranya adalah hadits-hadits berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ

بِعَشْرٍ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

“Abdullah bin mas’ud, Rasulullah SWT bersabda, “siapa saja membaca satu huruf dari kitabullah (Al-quran), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi).¹³

Hadits kedua:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ

النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَلِيِّ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: (خَيْرُكُمْ مَنْ

تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ). (اروهاترمذي)

¹³ Mahmud Al-Dausary, *keutamaan membaca Al-quran*, (ebook:www.alukah.net) Fath Al-qadir (4/348), Tafsir Al-sa'di (4/216), hlm 71. Di akses pada 10 februari 2021.

Artinya:

“Qutaibah menyampaikan kepada kami dari Abdullah Wahid bin Ziyad yang mengabarkan dari Abdurrahman bin Ishaq, dari an-Nu'man bin sa'd, dari Ali bin Abu Thalib bahwa Rasulullah bersabda, “sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-quran dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi).¹⁴

Dari penjelasan kedua hadits di atas dapat disimpulkan bahwa suatu keharusan bagi setiap muslim untuk membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-quran. Dan siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah (*Al-quran*), maka baginya suatu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipat.

5. Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Quran

Prinsip pengajaran Al-quran pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantara metode-metode itu ialah sebagai berikut:

- a. guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul oleh peserta didik. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan peserta didik akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan, yang disebut dengan *Musyafahah* 'adu lidah'. Metode ini diterapkan oleh nabi Muhammad SAW kepada kalangan sahabat.
- b. peserta didik membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau 'ardul Qiro'ah' atau setoran bacaan.. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah SAW bersama malaikat Jibril pada tes bacaan Al-quran di bulan Ramadhan.

¹⁴ Abu Isa Muhammad Bin Isa At-tirmidzi, *Ensiklopedia Hadits 6: Jami' At-tirmidzi*, Jakarta : Almahira, 2016. Hlm 952.

- c. guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan peserta didik menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Dari ketiga metode ini, metode yang banyak diterapkan di kalangan anak-anak pada masa kini ialah metode kedua, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Untuk tahap awal, proses pengenalan kepada anak-anak pemula, metode yang tepat ialah metode pertama sehingga peserta didik telah mampu mengekspresikan bacaan huruf-huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Sedangkan metode ketiga cocok untuk mengajar anak yang menghafal.

6. Proses Belajar Baca Tulis Al-quran

Proses belajar berarti suatu tahapan dalam bentuk pembelajaran membaca Al-quran. Setiap proses belajar diikuti oleh sub proses belajar serta serangkaian fase-fase. Rangkaian fase-fase tersebut dapat ditemukan dalam setiap jalur pendidikan.

Dalam Buku Kitab Metode Praktis Membaca dan Menulis Al-quran disebutkan bahwa proses belajar pertama, klasikal yaitu guru mengajarkan setiap materi pelajaran kepada peserta didik dan memberikan contoh yang benar carapengucapan dan penulisannya. Kedua, menyimak yaitu peserta didik membaca contoh-contoh kalimat yang telah diberikan, sementara guru menyimak dan memberikan koreksi terhadap cara pengucapan peserta didik. Ketiga, mandiri yaitu peserta didik belajar secara mandiri materi-materi yang telah dipelajarinya.

Dalam proses belajar baca tulis Al-quran diatas agar benar-benar ditekankan ketepatan dalam hal makhroj tiap-tiap huruf, panjang pendeknya bacaan (mad) dan ghunnah. Setelah peserta didik dapat membaca dengan benar maka siswa diminta untuk menyalin contoh-contoh kalimat yang ada, sebab dengan menulis peserta didik akan lebih mudah hafal dan menguasai materi tersebut.

Meteri latihan selain sebagai bahan evakuasi juga dapat digunakan sebagai materi evakuasi menulis, dengan cara guru membaca kata atau kalimat lalu peserta didik menuliskan kalimat tersebut.¹⁵

7. faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-quran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-quran adalah:

a. Faktor Intern

Yang dimaksud faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor ini masih dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah adalah kesehatan, dimana kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajarnya. Kedua cacat tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna mengenai tubuh. Keadaan cacat tubuh ini juga mempengaruhi belajar.

2. Faktor psikologis

Faktor ini dibagi menjadi empat bagian yaitu: pertama, Intelegensi yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan

¹⁵ Ahmad Faiz Budianto, *Kitabh Metode Praktis Belajar Membaca dan Menulis Al-quran*, (Klaten : Kitabah, 2007), Hlm 56

untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Kedua, perhatian yaitu untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Ketiga, minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik. Dan keempat, bakat adalah kemampuan untuk belajar, dimana kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan yang meliputi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Adapun kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lungainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Ini terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran dalam sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna mengenai tubuh. Keadaan cacat tubuh ini juga mempengaruhi belajar.

b. faktor Ekstern

Faktor ekstern ada dua bagian yaitu:

1. Faktor keluarga.

Cara orang tua mendidik misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mau tau bagaimana kemajuan belajar anaknya. Kedua relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dan anaknya. Adapun wujud dari relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian ataukah diliputi oleh kebencian dan sikap yang terlalu keras dan lain-lain. Dan ketiga suasana rumah tangga dimaksudkan sebagai situasi yang sering terjadi dalam keluarga dimana berada dan belajar, suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang termasuk faktor yang sengaja.

2. Faktor lingkungan masyarakat

Suatu lingkungan masyarakat yang tidak terpelajar juga dapat mempengaruhi terhadap belajar peserta didik, selain itu kegiatan peserta didik dalam hidup bermasyarakat juga ikut turut menentukan terhadap keberhasilan anak didik tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor intern merupakan faktor yang terdapat dari dalam diri individu yang mempengaruhi pembelajaran Al-quran, seperti Kesehatan, kemampuan, kepribadian, serta kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan hasil belajar yang baik. Adapun faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat dari luar diri individu yang mempengaruhi pembelajaran Al-quran, seperti lingkungan keluarga dimana keluarga merupakan elemen pertama yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan proses belajar Al-

quran.

B. Mata pelajaran Al-quran Hadits

Al-quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Al-quran yang isikan 30 juz, 86 surah diturunkan di Mekkah dan 28 surah diturunkan di Madinah sehingga keseluruhannya berjumlah 114 surah. Sedangkan jumlah ayatnya terdiri atas 4.780 ayat diturunkan di Mekkah dan 1.456 ayat diturunkan di Madinah sehingga keseluruhan ayat Al-quran berjumlah 6.236 ayat. Secara etimologis Al-quran berarti "bacaan" atau yang dibaca.

secara terminologi Al-quran berarti firman Allah SWT yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dengan mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya dan mendapatkan pahala bagi yang membacanya.

Hukum mengajarkan Al-quran kepada umat berarti statusnya sama dengan hukum berdakwah yaitu *fardu kifayah*, yakni disuatu masyarakat harus ada satu komponen yang melaksanakan pengajaran Al-quran. Bila tidak ada, maka seluruh komponen masyarakat turut berdosa, hal yang tidak boleh dipelehhkan ialah aktivitas mengajar Al-quran, meski dipandang kecil dan remeh, namun merupakan suatu amal jariyah, yakni amal yang terus mengalir

pahalanya meski seseorang yang melakukannya telah meninggal¹⁶

Allah SWT berfirman dalam surat menjelaskan Al-Qiyamah ayat 17

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.”¹⁷

Dari penjelasan ayat diatas menyimpulkan bahwa (sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya didadamu) maksudnya membuat kamu dapat menghafalnya dan membacanya yakni membuatmu pandai membacanya, atau membuatmu mudah dibaca olehmu.

Hadits menurut bahasa artinya baru. Hadits juga secara bahasa berarti “sesuatu yang dibicarakan”, juga “sesuatu yang sedikit dan banyak”. Bentuk jamaknya adalah ahadits. Hadits menurut istilah ali hadits adalah apa yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan sifat, sirah beliau baik sebelum kenabian atau sesudahnya. Sedangkan menurut ahli ushul fikih, hadits adalah perkataan, perbuatan, dan penetapan yang disandarkan kepada Rasulullah SAW setelah kenabian. Adapun sebelum kenabian tidak dianggap sebagai hadits, karena yang dimaksud dengan hadits adalah mengerjakan apa yang menjadi konsekuensinya. Dan ini tidak dapat dilakukan kecuali dengan apa yang terjadi setelah kenabian.¹⁸

Mata pelajaran Al-quran Hadits merupakan unsur mata pelajaran

¹⁶ Rois Mahfud, *Al-islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011) hlm 57

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-quran Tajwid dan Terjemahan*, Solo : Abyan, 2004. Hlm 577

¹⁸ *ibid*, h.22

pendidikan agama islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami Al-quran dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Al-quran Hadits menekankan kepada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-quran Hadits dimadrasah tsanawiah adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan unsur mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Al-quran Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTS atau SLTP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-quran dan Hadits terutama mengenai dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawab dimuka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-quran dan Al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.¹⁹

1. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Al-quran Hadits

Fungsi mata pelajaran Al-quran Hadits yaitu sebagai berikut:

- a. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-quran serta kandungan Al-quran dan Al-Hadits.
- b. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai

¹⁹ Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h.49. <http://www.AbadiMadrasah.com>. Diakses pada 15 januari 2021

kebahagian hidup di dunia dan akhirat.

- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
 - d. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
 - e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
 - f. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negative dari lingkungan budaya lain yang dapat membahayakan peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-quran dan Al-Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.
- Tujuan mata pelajaran Al-quran Hadits adalah sebagai berikut:
- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-quran dan Hadits.
 - b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-quran dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
 - c. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-quran dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-quran dan

Hadits.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dalam mempelajari mata pelajaran Al-quran hadits adalah agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-quran hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

2. Metode-metode Dalam mata Pembelajaran Al-quran Hadits

Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah lazim pula disebut metode kuliah ataupun pidato. Metode ini adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara menolong dan hubungan satu arah.

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah cara menyajikan pelajaran dengan bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari siswa kepad guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berfikir dan membimbing peserta didik untuk mencapai kebenaran.

c. Metode diskusi

Salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. tujuan menggunakan metode diskusi ialah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada peserta didik agar berfikir dengan renungan yang dalam.

d. Metode kisah atau cerita

Al-quran dan Hadits banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urusan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Tujuan pokok penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran ini adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

f. Metode Praktek

Metode praktek ini agar pendidik dengan memberikan materi pendidikan, seperti diperagakan dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktektekan materi yang diberikan oleh

gurunya.²⁰

Dari beberapa metode-metode dalam mata pelajaran Al-quran Hadits diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-quran hadits dapat berjalan dengan baik, hal itu didorong oleh beberapa metode salah satunya yaitu cara penyampaiannya memakai metode yang tepat sehingga siswa tidak jenuh dengan materi yang diajarkan dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar dikelas, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.



²⁰ fathurrohman, pupuh dan sutikno, sobry. *Strategi Belajar Mengajar*. (Cet. 6, Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm 61-63

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Deskriptif karena berdasarkan pada tujuan penelitian serta hasil yang ingin dicapai yang cenderung untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang hal yang dikaji, menggambarkan teori, dan bagaimana menggambarkan realitas terhadap sasaran yang dikaji.

Penelitian deskriptif berarti memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya.²¹

Penelitian kualitatif boleh juga diartikan sebagai suatu penelitian yang mendeskripsikan data dalam bentuk uraian, temuan lapangan yang dikemukakan dengan berpegang pada prinsip etnis dan memahami realitas, penulis tidak bersifat penafsiran atau evaluasi

Menurut Moh. Nasir mendefinisikan bahwa:

penelitian deskriptif adalah mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh suatu fenomena.²²

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994, hlm 147

²² Soejono dan Abdulrahman, *metode penelitian :suatu pemikiran dan penerapan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2005), hlm 21

B. Lokasi dan obyek penelitian

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto. Alasan memilih lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti disekolah tersebut masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan baca tulis Al-quran. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto.

C. Fokus penelitian

Penelitian ini fokus pada dua hal yaitu:

1. peningkatan kemampuan baca tulis Al-quran
2. Pelajaran Al-quran Hadits

D. Deskripsi fokus penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi maka terlebih dahulu penulis mengemukakan deskripsi penelitian yang akan dikaji:

1. Baca tulis Al-quran adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-quran dengan pengucapan yang baik dan benar. Agar peserta didik mampu dalam membaca dan menulis Al-quran dapat melihat, membaca, melafalkan, serta memahami dan juga membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang tertara dalam Al-quran.
2. Al-quran hadits merupakan mata pelajaran Al-quran hadits di Madrasah Tsanawiah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari Al-quran Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiah. Peningkatan tersebut

dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-quran.

Kesimpulan dari pembahasan diatas yaitu mampu menerapkan baca tulis Al-quran ketika membaca atau menulis Al-quran.

E. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari data wawancara melalui guru mata pelajaran Al-quran Hadits serta observasi proses pembelajaran Al-quran Hadits.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari informasi tetapi melalui media perantara. Seperti dokumen, profil madrasah, dan unsur penunjang lainnya.

F. Instrument penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, hal ini dilakukan karena peneliti memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan seperti interaksi antar objek dan subjek. Peneliti sebagai

perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan hingga pelaporan hasil penelitian. Penelitian juga menggunakan instrument bantuan seperti kamera, daftar catatan dan alat tulis.

1. Pedoman Observasi

Yaitu berupa teknik yang digunakan sebagai pencatat dalam melaksanakan observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan keterangan di atas teknik observasi sangat sederhana tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar. Berhubungan dengan penelitian penulis, observasi ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang apa yang akan diteliti. Dalam observasi ini peneliti menggunakan kamera untuk merekam kejadian yang penting suatu peristiwa baik dalam bentuk foto ataupun video.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab langsung dengan para informan. Pedoman tersebut berisi sejumlah pertanyaan menyangkut masalah yang diteliti dalam proposal ini. Menurut Surya: "Metode wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informasi dan kegiatannya dilakukan secara langsung".²³ Adapun alat yang digunakan dalam wawancara seperti buku tulis/catatan, pensil, pulpen.

²³ Surya, *pengajaran Remediasi* (Jakarta: Percetakan Negeri RI, 1978), h. 55

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara penumpulan data dengan penulis turun langsung kelapangan. Dalam hal ini penulis guna mengumpulkan data yang perlukan dalam penyusunan proposal ini, oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁵
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁶
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.²⁷

²⁴ *Ibid*, hlm 30

²⁵ *Ibid*, hlm 220

²⁶ Andi Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011), hlm 330

²⁷ Burhan Bungin, *penelitian kualitatif komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. (Jakarta Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm 12

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.²⁸

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disusun dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, baru kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisa ini dilakukan dengan teknik analisis induktif.

Analisis induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu. Oleh karena itu, teknik analisis induktif ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data. Dalam konteks ini penulis berusaha menggali data-data dari lapangan yang selanjutnya dipaparkan dalam suatu paparan data kemudian dianalisis dengan induktif ini.²⁹

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka, peneliti mengelolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai berikut:

²⁸ Andi Prastowo, *Loc.cit*, hlm 69

²⁹ Burham Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), hlm 290

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, menelusuri tema dan pola, membuat bagian, pengolongan, menulis memo, dan membuang yang tidak penting/tidak perlu. Kegiatan ini berlangsung terus menerus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.
2. Penyajian data adalah data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang berupa naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.
3. Varifikasi data yaitu penarikan kesimpulan yang sudah disajikan, dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

1. Gambaran Umum lokasi penelitian

Mts DDI Bosalia berdiri pada tahun 2010, terletak di Bosalia, Kelurahan Sidenre, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. Secara resmi memulai proses kegiatan belajar mengajar pada tanggal 31 desember 2010 dengan berdasarkan surat keterangan izin operasional, yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan, no SK 281a/2010. Saat ini Mts DDI Bosalia dipimpin oleh Hj. Sitti Saripa Nur, S.Pd.I. beliau adalah kepala Mts DDI Bosalia.

Mts DDI Bosalia merupakan naungan dari Yayasan Pendidikan Barindo Pondok Pesantren Nurul Ihsan Bosalia Kabupaten Jeneponto berdiri pada tanggal 14 April 2008 yang dipimpin oleh Drs. Jalil Fattah, MM. Lembaga sekolah yang diselenggarakan yaitu Diniyah (Taman Kanak-Kanak), Madrasah Ibtidaiyah (Mis), Mts DDI Bosalia, dan Sma Barindo. Pondok Pesantren Nurul Ihsan merupakan sebuah Lembaga swasta yang bertempat di Bosalia Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Status Pondok Pesantren Nurul Ihsan terakreditasi B dan kurikulum yang diterapkan sekarang adalah kurikulum nasional dan pengajaran kegiatan formal yang mengajarkan ilmu umum dan ilmu agama.

2. Profil Sekolah

Identitas sekolah

Nama sekolah : MTS DDI Bosalia

NPSN : 60728910

Akreditasi : Akreditasi B

Alamat : Bosalia, Kelurahan Sidenre

Provinsi : Sulawesi selatan

Kecamatan : Binamu

Kabupaten : Jeneponto

Kode pos : 92311

Status : Swasta

Tahun berdiri : 2010

Jenjang : MTs/ Madrasah Tsanawiyah

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Kode etik guru dan pegawai madrasah tsanawiyah Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto

a. visi

Menciptakan peserta didik yang berakhlak karimah, berkarakter, berbudaya, berprestasi dan menguasai iptek

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketekunan terhadap tuhan yang Maha Esa.
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang religius.
3. Menumbuh kembangkan Pendidikan karakter.

4. Menjaga kelestarian budaya local di tengah-tengah serbuan budaya asing.
5. Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, inovatif di bidang akademik dan non akademik berbasis IT.

c. Tujuan

1. Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-quran.
3. Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah.
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL, PAIKEM, dan pembelajaran berbasis masalah (PBM) serta layanan bimbingan konseling.
5. Menjadikan siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif.
6. Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
7. Membudayakan gemar membaca.
8. Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup.
9. Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

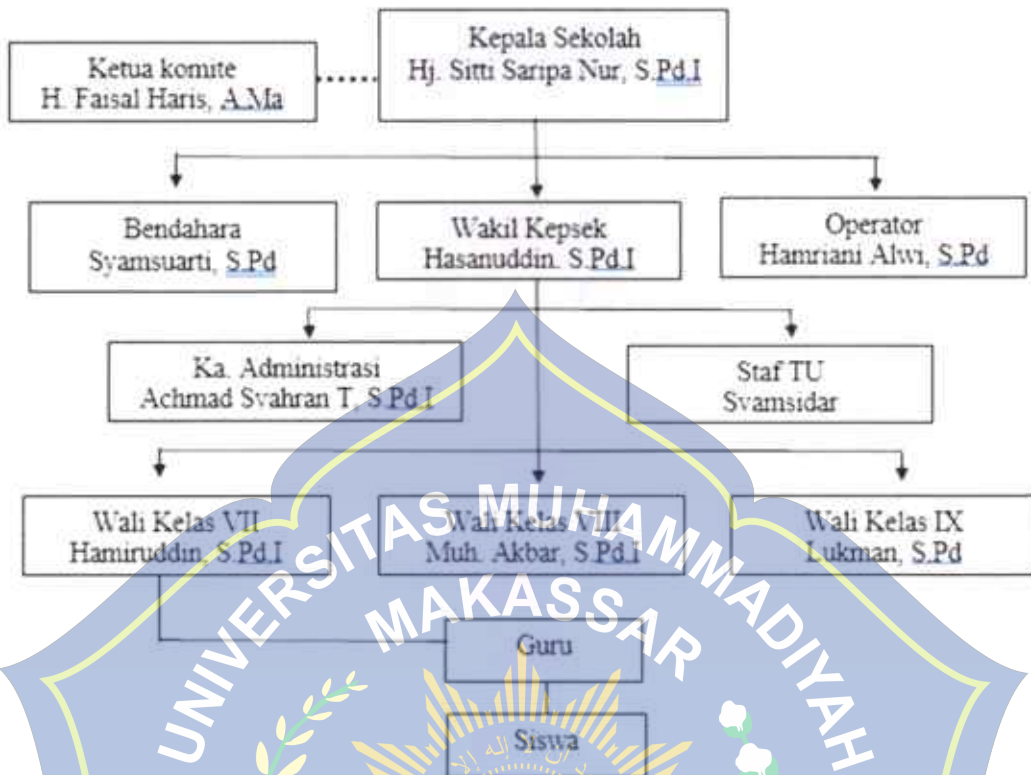
d. Kode etik guru dan pegawai madrasah tsanawiyah Mts DDI Bosalia

1. Membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, terampil dan berbakti kepada kedua orang tua.
2. Mengabdikan dengan jujur, adil, aman dan profesional.
3. Melaksanakan tugas dengan disiplin dan inovatif.
4. Berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesi. Memelihara hubungan baik seprofesi, semangat kekeluargaan dan setia kawan.

4. Struktur Organisasi Kepengurusan

Dalam mengembangkan dan mewujudkan visi dan misi Mts DDI Bosalia diperlukan adanya kepengurusan yang baik antara pimpinan, sekretaris, bendahara serta para wali kelas. Dalam kepengurusan ini kepala sekolah selaku pemimpin yang diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi para pengurus dibawahnya sehingga dalam pencapaian tujuan dari visi dan misi tersebut dapat terlaksana dengan baik, oleh karena itu dibentuklah sebuah struktur organisasi pengurus. Untuk mengetahui struktur organisasi kepengurusan Mts DDI Bosalia akan dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur organisasi Mts DDI Bosalia Kaupaten Jeneponto



Sumber Data: Mts DDI Bosalia 2021

5. Keadaan Guru/Pegawai dan Siswa

a. Keadaan guru dan pegawai

Guru merupakan seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan sesuatu ilmu, mendidik, mengarahkan, melatih, membimbing, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Dalam hal ini guru tidak hanya mengajarkan Pendidikan formal, tapi juga Pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlakunya.

Mts DDI Bosalia memiliki jumlah Guru dan Pegawai 17 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2. Keadaan Guru dan Pegawai Mts DDI Bosalia Kabupaten

Jeneponto

NO	Nama Guru	Jabatan	Mata Pembelajaran
1.	Hj. Sitti Saripa Nur, S.Pd.I	Kepala Madrasah	SBK
2.	Hasanuddin, S.Pd.I	Wakamad	Quridits
3.	Hamriani Alwi, S. Pd	Operator	IPA
4.	Syamsuarti, S.Pd	Bendahara	PKN
5.	Ninik Anggraeni, M., S.Pd	UKS	Bahasa Inggris
6.	Syamsiani, S.Pd	BK	Bahasa Indonesia
7.	Muh. Akbar, S.Pd.I	Guru	Fiqih
8.	Muh. Ramli, S.Pd	Guru	Matematika
9.	Lukman, S.Pd	Guru	Aqidah Akhlak
10.	Nur Siang, S.Pd.I	Guru	Prakarya
11.	Agus, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab

12.	Hamiruddin, S.Pd.I	Guru	SKI
13.	Acmad Syahrani T, S.Pd.I	Ka. Administrasi	IPS
14.	Haris Gu, S.Pd.I	Pembina Pramuka	PJOK
15.	H. Faisal Haris, A. Ma	Komite Madrasah	-
16.	Syamsidar	Staf TU	-
17.	Daeng Katte	Security	-

Sumber data: Sekolah Mts DDI Bosalia 2021

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi dalam proses belajar mengajar dimana dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan ingin mencapainya cita-cita tersebut. Keadaan siswa yang merupakan objek penerapan kurikulum yang menentukan keberhasilan dalam suatu Lembaga Pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Keadaan siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto

NO	Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII	11	13	24
2.	Kelas VIII	10	14	24
3.	Kelas IX	13	15	28
	Jumlah	34	42	76

Sumber Data: Tata Usaha Mts DDI Bosalia 2021

6. Sarana dan Prasarana Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto

Kelangsunga proses belajar mengajar tidak saja ditentukan oleh adanya siswa dan pengajar, akan tetapi ditentukan pula oleh tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai karena sarana dan prasarana merupakan salah satu factor yang mendukung dalam menciptakan proses belajar dan mengajar yang lebih efektif.

Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto

NO	Jenis	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Musholah	1	-	1 Buah
2.	Wc Guru	1	-	1 Buah
3.	Wc siswa	2	-	2 Buah
4.	Kantor	1	-	1 Buah
5.	Ruang Guru	1	-	1 Buah
6.	Ruang BK	1	-	1 Buah
7.	Kantin	2	-	2 Buah
8.	Perpustakaan	2	-	2 Buah
9.	Ruang Kelas	3	-	3 Buah

Sumber Data: Tata Usaha Mts DDI Bosalia 2021

B. Kemampuan baca tulis Al-quran siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto

Kemampuan adalah potensi yang dimiliki oleh individu. Pada awalnya belum dimiliki oleh individu tetapi setelah adanya Latihan-latihan maka individu tersebut memiliki kemampuan. Apabila kita tidak pernah berlatih dan mempelajari kemampuan apa yang akan kita alami, maka hasilnya belum maksimal karena kurangnya Latihan-latihan.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan atau aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam belajar. tugas guru adalah meningkatkan kemampuan baca tulis Al-quran peserta didik dengan memberikan pembelajaran dengan metode yang menurutnya efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kemampuan baca tulis Al-quran siswa Mts DDI Bosalia menurut peneliti cukup baik, meskipun tidak semua nilai peserta didik meningkat tetapi lebih dominan nilai yang meningkat. Selain melihat nilai yang diperoleh oleh peserta didik sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran, pendidik juga mengacu pada kerajinan peserta didik mengikuti pembelajaran walaupun proses pembelajaran di lakukan secara offline dan online tetapi terkait dengan belajar baca tulis Al-quran guru AL-quran hadits mengadakan belajar Al-quran di rumah beliau, sehingga kemampuan baca tulis Al-quran siswa meningkat sesuai dengan bacaan yang baik dan benar menurut ilmu tajwid ataupun ilmu tentang tata cara

penulisan huruf Al-quran. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara terhadap guru dan siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka diperoleh penelitian sebagai berikut:

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh informan selaku guru Al-quran hadits:

“Kemampuan baca tulis al-quran siswa MTs DDI Bosalia pada kondisi pandemi saat ini pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan dalam sepekan, Proses pembelajaran dilakukan secara offline dan online. Satu kali pertemuan offline dan satu kali pertemuan online ini di berlakukan untuk semua kelas di MTs DDI Bosalia mulai dari kelas VII, VIII, dan IX, kemampuan siswa terkait baca tulis Al-qurannya cukup baik walaupun proses pembelajaran terbatas tetapi terkait belajar Al-quran saya mengadakan pembelajaran di rumah saya yaitu TPA/TPQ (taman pendidikan Al-quran) bagi anak yang mau belajar Al-quran khususnya siswa Mts DDI Bosalia³⁰

Adapun pernyataan hasil wawancara dari informan selaku siswa bahwa:

terkait belajar online ustads memberikan materi Al-quran hadits di grup whatsapp, dan kami belajar Al-quran secara offline biasa juga di rumahnya ustads, dengan mempunyai waktu yang banyak untuk belajar Al-quran sehingga memudahkan kami untuk cepat pintar membaca dan menulis Al-quran.³¹

Dari tanggapan informan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis Al-quran siswa Mts DDI Bosalia sudah baik walaupun dalam situasi pandemi saat ini tidak berpengaruh terhadap proses belajar Al-quran siswa Mts DDI Bosalia karena guru pelajaran Al-quran hadits mengadakan TPA di rumah beliau sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan ikut sertanya peserta didik dalam pembelajaran akan membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang diberikan guru.

³⁰ Hasanuddin, S. Pd. I., *Wawancara*, Rumah Guru. 31 Juli 2021

³¹ Muh aril, *wawancara*, ruang kelas. 28 Juli 2021

Terampil dalam membaca Al-quran menjadi kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh umat islam. Langkah awal untuk mendalami Al-quran yaitu membacanya dengan baik dan benar. Karena ibadah yang terpenting dalam islam yakni sholat membutuhkan keterampilan membaca Al-quran yang baik. Dengan demikian bagi kaum muslim yang membaca Al-quran dengan baik dan benar mempunyai peran sentral dalam kehidupan kaum muslim.

Terkait dengan metode pembelajaran baca tulis al-quran yang diterapkan oleh guru al-quran hadits di MTs DDI Bosalia dalam upayanya meningkatkan kemampuan atau pemahaman baca tulis al-quran pada anak, yakni sesuai dengan ungkapan informan selaku guru Al-quran hadits mengatakan bahwa:

"Metode yang saya gunakan adalah metode iqra'. Metode iqra' merupakan metode pembelajaran al-quran diawali dengan mengenalkan huruf tanpa dieja, dengan kata lain mengajarkan membaca huruf-huruf atau kata arab yang sudah *bersyakaal* (tanda baca) dalam al-quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu dalam pembelajaran al-quran metode yang diterapkan adalah metode baca simak yaitu guru membaca dan siswa menirukan apa yang dibaca guru kemudian siswa membaca dan disimak oleh guru dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan *Juz Amma*. Untuk memperlancar bacaan al-quran siswa membaca satu persatu dihadapan guru atau biasa siswa menhadap langsung kepada guru untuk membaca. Tetapi biasa juga dalam pembelajaran setiap pertemuan tidak selalu digunakan untuk Latihan langsung membaca al-quran, tetapi ada juga penyampaian materi tentang menjelaskan hukum bacaan mad, lam dan ro' dalam QS Al-ashr dan Al-alaq. biasanya siswa juga disuruh untuk hafal hukum bacaan surah tersebut agar siswa lebih lancar dan lebih fasih dalam membaca al-quran. Sedangkan untuk pembelajaran menulis, siswa dilatih untuk menirukan saja tulisan yang telah dibaca dari masing-masing siswa.³²

³² Ibid

Adapun pernyataan hasil wawancara dari informan selaku siswa bahwa:

“Metode yang di lakukan guru cukup membantu saya dan teman-temanku dalam memahami baca tulis al-quran, upaya yang dilakukan guru terbilang cukup untuk memahami cara belajar membaca dan menulis Al-quran.”³³

Kemudian pernyataan hasil wawancara dari informan selaku siswa:

“ustads memerintahkan siswa mengulang-ulang mengucapkan huruf hijaiyyah, terutama untuk huruf yang sulit, kemudian memberi contoh pengucapan huruf tersebut dalam ayat al-quran.”³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran baca tulis al-quran menggunakan metode yang bervariasi mengingat belajar membaca al-quran bukanlah hal yang sembarangan akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya (ilmu tajwid). Tujuan menerapkan metode seperti ini adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi qur’ani, karena mencintai al-quran merupakan bagian dari rukun iman yaitu percaya kepada kitab Allah SWT (al-quran) sehingga menjadi pandangan hidup supaya terarah berdasarkan al-quran dan hadits.

C. Peningkatan kemampuan baca tulis Al-quran pada pelajaran Al-quran Hadits siswa MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto

Mata pelajaran al-quran hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansi dalam materi al-quran hadits terdapat banyak dalil-dalil al-quran terkait dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, selain membekali siswa dengan dalil-dalil al-quran sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, dengan adanya

³³ Restu Amelia, *Wawancara*, Ruang Kelas. 29 juli 2021

³⁴ Nur Lasmi Basri, *Wawancara*, Ruang Kelas. 29 juli 2021

dalil-dalil al-quran dalam materi al-quran hadits dapat membiasakan siswa untuk membaca al-quran sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang baik dan benar.

Kemampuan membaca al-quran merupakan keterampilan yang dimiliki sebagai hasil pengalaman dan Latihan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-quran mengandung dimensi pembelajaran, artinya melakukan suatu Tindakan melalui upaya yang sistematis dan rasional yang terakumulasi menjadi suatu keterampilan membaca al-quran dengan fasih dan lancar.

Menulis Al-quran merupakan kegiatan membentuk huruf, kata dan kalimat yang membutuhkan akurasi ketepatan dalam menggerakkan pena. Dalam pelajaran menulis ayat al-quran yang terdiri dari huruf hijayyah, siswa perlu memahami karakteristik penulisan setiap huruf hijaiyyah yang berbeda dengan huruf yang latin.

Peningkatan kemampuan baca tulis Al-quran siswa Mts DDI Bosalia sudah cukup meningkat meskipun tidak semua nilai peserta didik meningkat tetapi lebih dominan nilai yang meningkat. Selain melihat nilai yang diperoleh oleh peserta didik sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran pendidik juga mengacuh pada kerajinan peserta didik mengikuti pembelajaran. hasil yang telah dicapai oleh peserta didik didalam menerima, memahami, serta mengamalkan materi pelajaran Al-quran yang diberikan oleh pendidik atau orang tua, dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut mampu menuntaskan materi atau bahan pelajaran pada kelas sehingga diadakan evaluasi maka nilai yang

diperoleh peserta didik dapat tuntas. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur salah satunya dengan melihat nilai atau prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran al-quran hadits yang memberi informasi sebagai berikut:

“kemampuan baca tulis Al-quran pada pelajaran Al-qura hadits yang diperoleh peserta didik cukup meningkat ini terbukti dilihat dari nilai semester 1 dan 2 walaupun ada beberapa nilai peserta didik yang tidak meningkat karena beberapa kendala tapi tidak dibawah nilai KKM dimana nilai KKMnya yaitu 70(baik) dan 80 (sangat baik)”³⁵

Berikut nilai hasil belajar Semester 1 kelas VII Pelajaran Al-quran Hadits

siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto:

NO	Nama Siswa	Nilai	KKM
1.	Anita	70	70
2.	Arif billa	75	70
3.	Awal	76	70
4.	Adel	75	75
5.	Bagaskara	76	75
6.	Daniel pratama	75	75
7.	Dini pratiwi	75	75
8.	Dimas	73	70
9.	Ilham taufik	75	75
10.	Isra wati	75	75
11.	Muh rasul	75	75
12.	Musdalifa	75	75
13.	Muh alamsya	75	75
14.	Muh reski	76	75
15.	Muh fadil	75	75
16.	Nur lasmi	70	75
17.	Nur rasti	70	70
18.	Putri ayu lestari	70	75
19.	Rahmi Rahmani	75	75

³⁵ Op.cit

20.	Syaripa fitriani	70	73
21.	Suci rahmadani	70	73
22.	St Nurjannah	70	73
23.	St nur aulia ulfa	75	75
24.	Safadillah	70	73

Berikut nilai hasil belajar Semester 2 kelas VII Pelajaran Al-quran Hadits

siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto:

NO	Nama Siswa	Nilai	KKM
1.	Anita	80	80
2.	Arif billa	80	80
3.	Awal	85	85
4.	Adel	80	80
5.	Bagaskara	85	80
6.	Daniel pratama	80	80
7.	Dini pratiwi	80	80
8.	Dimas	75	75
9.	Ilham taufik	70	75
10.	Isra wati	80	80
11.	Muh rasul	80	80
12.	Musdalifa	80	80
13.	Muh alamsya	80	80
14.	Muh reski	80	80
15.	Muh fadil	75	75
16.	Nur lasmi	75	75
17.	Nur rasti	75	75
18.	Putri ayu lestari	75	75
19.	Rahmi Rahmani	80	80
20.	Syaripa fitriani	75	75
21.	Suci rahmadani	75	80
22.	St Nurjannah	75	80
23.	St nur aulia ulfa	80	85
24.	Safadillah	80	80

Berikut nilai hasil belajar Semester 1 kelas VIII Pelajaran Al-quran Hadits

siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto:

NO	Nama Siswa	Nilai	KKM
1.	Alga	76	75
2.	Asriani	75	75
3.	Anggita sari	76	75
4.	Ayu lestari	77	76
5.	Ana ayu lestari	76	77
6.	Diki	75	77
7.	Hasna	80	78
8.	Ilham jaya	76	76
9.	Julia ashahira	75	75
10.	Muh. Alfathur Rahim	76	77
11.	Muh irsyat nur	78	78
12.	Muh fajar bahari	77	76
13.	Mayang	75	75
14.	Nur restu	75	75
15.	Nindi	76	75
16.	Nisa agus	70	70
17.	Nabila	78	78
18.	Rahmad hidayat	75	75
19.	Sri andini kamaruddin	75	75
20.	Syarif	77	78
21.	Sulaiman	76	76
22.	Wiwi febri furuanti	70	75
23.	Wahyudi	76	76
24.	Wulan darinasrul	77	78

Berikut nilai hasil belajar Semester 2 kelas VIII Pelajaran Al-quran Hadits

siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto:

NO	Nama Siswa	Nilai	KKM
1.	Alga	76	80
2.	Asriani	80	80
3.	Anggita sari	76	80
4.	Ayu lestari	85	80
5.	Ana ayu lestari	80	80
6.	Diki	75	75
7.	Hasna	85	85
8.	Ilham jaya	80	80
9.	Julia ashahira	75	75
10.	Muh. Alfathur Rahim	80	80
11.	Muh irsyat nur	85	80
12.	Muh fajar bahari	80	80
13.	Mayang	80	80
14.	Nur restu	80	80
15.	Nindi	80	80
16.	Nisa agus	75	75
17.	Nabila	85	85
18.	Rahmad hidayat	80	80
19.	Sri andini kamaruddin	75	75
20.	Syarif	80	80
21.	Sulaiman	85	85
22.	Wiwi febri furuanti	75	75
23.	Wahyudi	80	80
24.	Wulan darinasrul	85	85

Berikut nilai hasil belajar Semester 1 kelas XI Pelajaran Al-quran Hadits

siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto:

NO	Nama Siswa	Nilai	KKM
1.	Alwan fajrin	70	70
2.	Asmar	75	75
3.	Sarah	75	75
4.	Barlin	75	75
5.	Eksa arwinsya	75	75
6.	Fikri ainun Wijaya	77	77
7.	Ikhwanto	75	75
8.	Kiki atria	75	75
9.	Muh sahrul	75	75
10.	Muh fadil	76	76
11.	Muh alim	75	75
12.	Muh rehan	77	75
13.	Masriani	75	75
14.	Nur handayani	75	75
15.	Nisa aulia	76	76
16.	Nurul inayah	75	76
17.	Najma alifa	76	76
18.	Nurul cinta	76	75
19.	Hijrah munaawwarah	76	75
20.	Romi Ramadhan	78	77
21.	Rini reskia	80	78
22.	Rasmi	76	76
23.	Sulkifli	70	70
24.	Saripa banong	76	75
25.	St rahma	75	75
26.	St hajar	70	70
27.	Sri rahayu	75	76
28.	Zul fahmi	76	75

Berikut nilai hasil belajar Semester 2 kelas XI Pelajaran Al-quran Hadits

siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jenepono:

NO	Nama Siswa	Nilai	KKM
1.	Alwan fajrin	80	80
2.	Asmar	80	85
3.	Sarah	75	75
4.	Barlin	80	80
5.	Eksa arwinsya	80	80
6.	Fikri ainun Wijaya	77	77
7.	Ikhwanto	75	75
8.	Kiki atria	80	80
9.	Muh sahrul	80	80
10.	Muh fadil	80	80
11.	Muh alim	80	80
12.	Muh rehan	85	85
13.	Masriani	80	80
14.	Nur handayani	80	80
15.	Nisa aulia	85	85
16.	Nurul inayah	80	80
17.	Najma afifa	85	85
18.	Nurul cinta	80	80
19.	Hijrah munawwarah	80	80
20.	Romi Ramadhan	85	77
21.	Rini reskia	80	78
22.	Rasmi	80	80
23.	Sulkifli	75	75
24.	Saripa banong	76	75
25.	St rahma	80	75
26.	St hajar	75	75
27.	Sri rahayu	80	80
28.	Zul fahmi	76	80

Keterangan:

80-85 = Sangat Baik

70-75 = Baik

Berdasarkan tabel diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan guru Al-quran hadits dalam pembelajaran baca tulis Al-quran cukup efektif untuk meningkatkan baca tulis Al-quran, meskipun tidak semua nilai peserta didik meningkat tetapi lebih dominan nilai yang meningkat. Selain melihat nilai yang diperoleh oleh peserta didik sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran pendidik juga mengacuh pada kerajinan peserta didik mengikuti pembelajaran, sebagai akibat yang ditimbulkan dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

D. Faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al- quran siswa MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto

berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Al-quran hadits Mts DDI Bosalia, ada beberapa kendala atau hambatan yang menyebabkan pembelajaran kurang begitu maksimal. Kendala atau hambatan tersebut antara lain yaitu sebagai berikut:

1. kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca al-quran.

tidak semua siswa Mts DDI Bosalia mengetahui pahala membaca al-quran, untuk anak yang mengetahui hal itu dia akan selalu senang dalam mengikuti kegiatan pembiasaan membaca al-quran yang diprogramkan sekolah, sebaliknya untuk anak yang acuh dia akan biasa saja bahkan akan berusaha membolos untuk tidak mengikuti pembelajaran.

Adapun ungkapan informan selaku guru pelajaran al-quran hadits mengatakan bahwa:

“pada kondisi pandemi saat ini proses pembelajaran terbatas, dan walaupun saya melaksanakan kegiatan pembelajaran belajar mengaji di

TPA/TPQ peserta didik ada juga yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini karena adanya faktor dalam diri peserta didik akan kurangnya minat belajar baca tulis al-quran, karena malas sebagai akibat dari perubahan pola pikir sesuai perkembangan kejiwaan anak.³⁶

Dari tanggapan informan di atas yang menjadi inti dari permasalahan tersebut adalah semakin menurunnya semangat belajar. Sehingga fungsi guru sebagai motivator sangat diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Alokasi waktu yang kurang.

Di Mts DDI Bosalia waktu yang digunakan untuk pembelajaran baca tulis al-quran terbatas karena kondisi pandemi saat ini, jadwal yang semakin berkurang hanya 1 jam pelajaran satu kali dalam seminggu itupun dilaksanakan belajar baca tulis al-quran disaat pembelajaran secara langsung (offline) dan ini sangat kurang padahal belajar untuk baca tulis al-quran memerlukan waktu yang sangat banyak.

3. Keadaan lingkungan keluarga

Keluarga adalah Lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Selain orang tua, sebagai seorang guru agama khususnya guru pelajaran hadits harus bisa menjadi teladan yang baik dan terus menerus mensupport siswanya untuk semangat belajar, dan memotivasi dalam membaca al-quran walaupun terdapat beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan itu tidak dijadikan sebagai beban.

Orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan

³⁶ Lukman, S.Pd., *Wawancara*, Ruang Guru. 27 Juli 2021

cara memberikan Pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaiknya orang tua yang tidak mengindahkan Pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya.³⁷ Banyak siswa di Mts DDI Bosalia orang tuanya tidak memperhatikan anaknya secara maksimal, ini disebabkan karena orang tua mereka disibukkan mencari nafka sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan kepada anaknya.



³⁷ Abu Ahmad, *psikologi social*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 287-289

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “peningkatan kemampuan baca tulis Al-quran pada pelajaran Al-quran hadits siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto.” Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan baca tulis Al-quran siswa Mts DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto sudah baik, walaupun dalam kondisi pandemi saat ini tidak berpengaruh terhadap proses belajar Al-quran siswa Mts DDI Bosalia karena guru pelajaran Al-quran hadits mengadakan TPA di rumah guru Al-quran hadits sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan ikut sertanya peserta didik dalam pembelajaran akan membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang diberikan guru.
2. Peningkatan kemampuan baca tulis Al-quran pada pelajaran Al-quran Hadits siswa MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan metode 'igro' dan metode baca simak cukup efektif untuk meningkatkan baca tulis Al-quran, meskipun tidak semua nilai peserta didik meningkat tetapi lebih dominan nilai yang meningkat. Selain melihat nilai yang diperoleh oleh peserta didik sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran pendidik juga mengacuh pada kerajinan peserta didik mengikuti pembelajaran, sebagai akibat yang ditimbulkan dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

3. Faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al- quran siswa MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar Al-quran, alokasi waktu yang kurang, dan keadaan lingkungan keluarga.

B. Saran

Setelah melakukan pengumpulan data-data melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian, penulis ingin memberikan saran sebagai harapan ingin dicapai sekaligus kelengkapan dalam skripsi ini.

1. Penulis menyarankan agar guru MTs DDI Bosalia Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto memberikan contoh yang baik motivasi peserta didik untuk selalu membaca al-quran tidak hanya pada proses pembelajaran al-quran hadits saja namun juga diluar poses pembelajaran.
2. Selain guru yang berperan aktif, siswa juga harus mempelajari dan menambah pengetahuannya tentang kaidah hukum-hukum ilmu tajwid agar dapat membaca dan menulis huruf arab dengan baik dan benar.
3. Pada dasarnya masih ada yang perlu ditingkatkan sehubungan dengan kompetensi guru Al-quran Hadits MTs DDI Bosalia kabupaten jeneponto. Seperti dalam pemilihan metode pembelajaran, pengefektifan waktu pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qurannul Karim

Abdulrahman dan Soejono, 2005, *metode penelitian: suatu pemikiran dan penerapan*, (Jakarta: RinekaCipta)

Ahmad, Annuri, 2015, *Panduan Tahsin Tilawah Al-quran Dan Ilmu Tajwid* (Cet 8: Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).

Al-Abrosy Athiyah, 1970, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang).

Al-Dausary Mahmud, *keutamaan membaca Al- quran*, (ebook:www.alukah.net) Fath Al-qadir (4/348), Tafsir Al-sa'di (4/216), h. 71. Di akses pada 10 februari 2021.

Budianto faiz Ahmad, 2007, *Kitabah Metode Praktis Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an* (Klaten: kitabah).

Bungin Burhan, 2001, *Metodologi penelitian sosial* Surabaya: Airlangga Universitas Press.

Bungin Burhan, 2007, *penelitian kualitatif komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. (Jakarta Kencana Prenada Media Grup).

Daryanto, 1999, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Kementrian Agama RI, 2004, *Alquran dan Terjemahnya*.

Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.. <http://www.AbadiMadrasah.com>. Diakses pada 15 januari 2021.

Mahfud Rois, 2011, *Al-islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga).

Majid Abdul, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Muhammad Isa Abu, 2016, *Ensiklopedia Hadits 6: Jami' At-tirmidzi*, (Jakarta: Almahira).

Prastowo Andi, 2011, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media)

Rahim Farida, 2007, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Sobry, sutikno, pupuh, dan fathurrohman. 2014, *Strategi Belajar Mengajar*. (Cet. 6, Bandung: Refika Aditama.

Surakhmad Winarno, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito. Zakiah Daradjat dkk, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Akasara).

Surya, 1978, *pengajaran Ramediasi* (Jakarta: Percetakan Negeri RI).

Susilo Herman, 2006, *Majalah Al-Falah Mengaji Tak Kenal Henti*, (Surabaya, Yayasan Dana Sosial Al-falah).

Syarifuddin Ahmad, 2007, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-quran*, (Jakarta: Gemil Insani).

Yunus Mahmud, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta, Hidakarya Agung).



RIWAYAT HIDUP



USTIKA, Jeneponto, 16 Juli 1999, putri ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Johan Dg Moncong (*rahimahullah*) dan Hasna Dg Lebong, riwayat pendidikan. Penulis tamat sekolah dasar pada tahun 2011 di SD IMPRES SIDENRE NO 173 kemudian

pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTs

DDI BOSALIA Kab. JENEPONTO tamat pada tahun 2014 kemudian melanjutkan pendidikan ditahun yang sama di SMK NEGERI 1 JENEPONTO tamat pada tahun 2017. Atas Ridoh Allah SWT, dan doa restu kedua orang tua sehingga pada tahun 2017 penulis lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.





Lampiran 1 pedoman wawancara

Pedoman wawancara penelitian

A. Wawancara kepada bapak/ibu guru

1. Bagaimana proses membaca Al-Qur'an siswa di MTs DDI bosalia?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam membaca Alquran di MTs DDI bosalia?
3. Apa teknik bapak/ibu dalam mengajar siswa membaca Alquran?
4. Bagaimana respon siswa dalam membaca Alquran?
5. Apakah sejauh ini siswa aktif dalam beelajar Al-Qur'an?
6. Apakah ada kesulitan bapak/ibu dalam mengajarkan siswa belajar Alquran?
7. Bagaimana proses bapak/ibu dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kepada siswa?
8. Apakah dengan pelajaran Alquran hadits siswa dapat memahami baca tulis Al-Qur'an?
9. strategi apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam memberikan pelajaran baca tulis Al-Qur'an?
10. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu dalam mengajar siswa belajar Alquran?
11. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat bapak/ibu dalam mengajar siswa belajar Alquran?

B. Wawancara kepada siswa

1. Apakah adik-adik senang membaca Alquran
2. Bagaiamna proses membaca Al-Qur'an adik" di sekolah
3. Bagaimana teknik yang diberikan bapak/ibu dalam mengajar Alquran kepada adik-adik?
4. Strategi apa saja yang diberikan bapa/ibu dalam mempelajari Alquran kepada adik-adik
5. sejauh mana tingkat pengetahuan membaca tulis Al-Qur'an adik-adik?

6. apakah ada kesulitan adik-adik ketika belajar Alquran?
7. apa yang menjadi faktor pendukung adik-adik dalam belajar Al-Qur'an?



Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian Wawancara Dan Observasi

Gambar 1. Pintu Gerbang



Gambar 2. Ruang Perpustakaan



Gambar 3. Gedung Kantor



Gambar 4. Gedung Kelas



Gambar 5. Wawancara dengan guru Al-quran Hadits



Gambar 6. Wawancara dengan siswa



Gambar 7. Wawancara dengan siswa



Gambar 8. Foto Bersama Siswa Setelah Selesai Wawancara



Gambar 9. TPA/TPQ Al-wais





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 18194/S.01/PTSP/2021
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Jeneponto

da
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4050/05/C.4-VIII/VII/40/2021 tanggal 09 Juli 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : USTIKA
Nomor Pokok : 105191101717
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (M3+)
Alamat : Jl. St. Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah Kabupaten Jeneponto dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :
" PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN PADA PELAYANAN AL-QURAN HADITS SISWA MTs DDI BOSALIA KABUPATEN JENEPONTO. "

Yang akan dilaksanakan dari : 15 Juli s.d 15 Agustus 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya dengan menggunakan barcode.
Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar
Pada tanggal : 15 Juli 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADINAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth:
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
2. Penitipgal

SINAP PTSP 15-07-2021



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://sinap.sulawesiprov.go.id> Email : sinap@sinapprov.go.id
Makassar 90231





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 219 Telp. 866972 Faks. 0411 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munmah@ptmuh.com



Nomor : 4090/05/C.4-VIII/VII/40/2021

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Dzulqad'ah 1442 H

09 July 2021 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMI Prov. Sul-Sel
di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0562/FAI/05/A.2-H/VII/12/21 tanggal 9 Juli 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **USTHKA**

No. Stambul : **10519 11017 17**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa MTs DDI Bosalia Kab. Jeneponto"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Juli 2021 s.d 12 September 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontolungga Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/217/IP/DPMTSP/JP/VI/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 212/VI/REK-IP/DPMTSP/2021

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada

Nama	USTIKA
Nomor Pokok	105191101717
Program Studi	PEND. AGAMA ISLAM
Lembaga	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti	MAHASISWA IS
Alamat Peneliti	SIDENRE KEL. SIDENRE KEC. BINAMU KAB. JENEPONTO
Lokasi Penelitian	MTS DDI BOSALIA KABUPATEN JENEPONTO

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka MENELITI dengan Judul

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN PADA PELAJARAN AL-QURAN
HADITS SISWA MTS DDI BOSALIA KABUPATEN JENEPONTO**

Lamanya Penelitian : 2021-07-15 s.d 2021-08-15

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud dan tujuan yang diberikan.
3. Menyampaikan 1 (satu) contoh: Foto, Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Co. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

21/07/2021 10:18:02



Ditandatangani di : Jeneponto
Pada Tanggal : 21 Juli 2021

KEPALA DINAS

H. MERIYANI, SP. M. SI
Pembina Utama Muda
NIP. 19690202 199803 2 010

Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto
2. Arsip





**YAYASAN PENDIDIKAN BARINDO
MTs DDI BOSALIA**

Alamat : Bosalia Kel. Sidenre Kec. Binamu Kab. Jeneponto

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO : 15 /MTS DDI/TS/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Siti Saripa Nur, S.Pd.I

Nip :

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Ustika

Nim : 105191101717

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Kampus : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah Mts DDI Bosalia, sejak tanggal 03 Juli 03 Agustus. Dengan judul skripsi **PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN PADA PELAJARAN AL-QURAN HADITS SISWA MTs DDI BOSALIA KABUPATEN JENEPONTO**. Tahun pelajaran 2020/2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jeneponto, 03 Agustus 2021

Kepala Madrasah

Hj. Siti Saripa Nur, S.Pd.I



Submission date: 28-Aug-2021 08:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 1637123414

File name: SKRIPSI_TIKA_1_-_perbaikan.doc (573K)

Word count: 8919

Character count: 58390

USTIKA 105191101717

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



digilibadmin.unismuh.ac.id

9%



www.scribd.com

6%



repository.arqamiry.ac.id

3%



repository.iainwot.ac.id

2%



reportain-tulungagung.ac.id

2%

Exclude

Exclude bibliography

